

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia dan pemisah antara manusia dan hewan, Tuhan memberikan akal budi kepada manusia agar manusia dapat berusaha untuk belajar, mengajar dengan akal budi manusia yang mengetahui hakikat masalah. dan juga tahu bagaimana membedakan antara yang baik dan yang jahat. Jadi, Tuhan memberi manusia akal dan pikiran, agar mereka bisa berpikir dan mampu menyelesaikan masalah yang muncul. Pendidikan itu sendiri adalah proses pembelajaran yang membantu mengembangkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.

Al-qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah SWT menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 89.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ (سورة النحل: ٨٩)

“Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” QS An-Nahl ayat 89.<sup>2</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam hanya dapat dipelajari dari sumber Islam yang otentik, yaitu Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam, di mana solusi untuk setiap masalah ditemukan dalam Al-Qur'an. Salah satu pilihannya adalah pendidikan agama sejak dini, yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketakwaan sebagai inti dari ajaran Al-Qur'an. Nilai-nilai inti Al-Qur'an bersifat abadi dan selalu relevan di setiap zaman tanpa perubahan. Pendidikan Islam yang ideal harus berhubungan dengan nilai-nilai inti Al-Qur'an, tidak harus pada tingkat yang lebih rendah. Karena pada hakekatnya nilai-nilai religi bersumber dari Alquran yang sesuai dengan pedoman umat Islam dalam dunia kehidupannya yaitu Kitab Suci Alquran dan Hadits.

Kata “Islam” berasal dari kata *aslama*, yang artinya tunduk. Agama yang benar menurut Allah adalah Islam. Itu tidak hanya berarti kedamaian, keamanan, ketundukan kepada Tuhan, tetapi juga amal. Orang yang mengaku Islam disebut Muslim. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dan berisi beberapa pelajaran tentang kehidupan manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal 90

<sup>3</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang, 2008), hal.

Pendidikan adalah usaha sadar oleh negara yang membimbing, mengajarkan atau mengamalkan sepanjang hayat di sekolah dan di luar sekolah, agar peserta didik siap bekerja di lingkungan yang berbeda. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terencana dalam bentuk pendidikan formal, nonformal yang berlangsung terus sepanjang hayat dengan tujuan optimalisasi.<sup>4</sup>

Pendidikan juga dapat mempengaruhi semua aspek kepribadian dan perkembangan manusia. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam memecahkan masalah tersebut dari sudut pandang kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal, artinya semua anak di negara ini dapat memiliki dan mengaksesnya. Di Indonesia, pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Hal ini diatur dalam Pasal 31(1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1955 yang menyatakan “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan nasional sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipelukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undangundang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia,2007) hal. 2

Inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter. Islam mengajarkan keluhuran budi pekerti pada tingkat yang lebih tinggi dari ilmu pengetahuan. Karakter menjadi kepribadian individu yang merupakan pondasi terpenting pendidikan Islam. Pendidikan Islam sangat mengatur pembentukan karakter individu dalam hubungannya dengan Tuhan, interaksi dengan manusia, lingkungan bahkan dalam hubungannya dengan bangsa dan negara. Karakter sangat penting untuk mencapai hasil belajar Islami, berupa nilai-nilai keislaman dalam diri manusia. Nilai-nilai karakter sejalan dengan penguatan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dalam kebijakan pendidikan nasional, seperti nilai-nilai religius, nasionalisme, gotong royong, kejujuran, nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Langkah yang tepat untuk memecahkan masalah pendidikan adalah bahwa pendidikan tidak boleh sebatas menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi dalam mengajarkan nilai-nilai agama harus diperhatikan agar mengakar dan tercermin dalam diri anak didik. Apa cerminan dari nilai-nilai agama dalam bentuk perilaku islami, sopan santun, ketaatan hukum Islam yang tepat dan benar dan perbedaan antara yang baik dan yang jahat. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi warga negara bangsa yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>6</sup> Abd Wahid, Strategi Penguatan Karakter Islam, *Jurnal Pendidikan dan pranata Islam*. Volume 10. No 2. hal. 169

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab mulia ini khususnya dilakukan oleh guru. Guru merupakan pewaris Nabi (*Warasut al-anbiya*), yang pada hakikatnya mengemban misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh kepada hokum-hukum Allah guna untuk memperoleh keselamatan didunia dan diakhirat. Kemudian misi dikembangkan kepada pesert didik dalam pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi.

Dalam perkembangan zaman yang semakin modern, sudah saatnya terjadi perubahan sikap siswa yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua di rumah maupun di lingkungan sekolah. Karena saat ini tidak sedikit terjadi tawuran antar pelajar di dalam maupun di luar sekolah. Siswa tidak memiliki tata krama dan tata krama yang baik dalam pergaulan. Saat ini, krisis karakter khususnya di kalangan siswa menjadi perhatian semua lapisan masyarakat, terutama para guru sekolah. Oleh karena itu, sekolah merupakan tempat yang baik untuk meminimalisir krisis moral dan tempat pembinaan spiritual yang mengarah pada penanaman nilai-nilai agama.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dharma Kesuma, dkk, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

<sup>8</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: Cv Adanu Abimata, 2020), hal. 21-22

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Dalam konteks pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan di dunia pendidikan. Gurulah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>9</sup> Tujuan Pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.<sup>10</sup>

Penanaman nilai-nilai keagamaan diawali oleh peran guru untuk senantiasa membimbing anak didiknya melalui kegiatan pengajaran, pembiasaan membaca al-qur'an, menjalankan ibadah sholat berjama'ah dan ekstrakurikuler sholat yang terdapat dalam sekolah tersebut. Dengan adanya pengajaran dan pembiasaan, siswa akan terbiasa menerima dan mengamalkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh seorang guru.

Di era globalisasi saat ini seorang siswa perlu memperdalam ajaran agama Islam. Menjadikan ajaran agama Islam sebagai pondasi yang kokoh untuk membentengi diri dari arus globalisasi. Maka dari itu antara ilmu umum dan ilmu agama haruslah seimbang. Dengan ilmu siswa dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk. Namun tidak hanya

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 5

<sup>10</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 29

bisa membedakan saja, seorang siswa harus mampu memilih yang baik untuk dirinya supaya tidak terjerumus terhadap keburukan.

Penelitian ini memiliki keunikan karena meneliti di sebuah sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai islami. Kebijakan sekolah yang begitu bagus dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak didiknya melalui pembelajaran di kelas dari guru Aqidah akhlak maupun melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di sekolah. Keunikan lainnya cukup banyak siswa yang berpakaian menutup aurat walaupun bukan sekolah yang berorientasi atau berlabel Islam. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan perubahan menuju arah kebaikan bagi suatu sekolah tersebut.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel moralitas, dari 62 sampel penelitian di dapat 46 subjek penelitian atau presentase 74% berada dalam taraf kategori sedang. Sisanya 16 subjek penelitian atau presentase 26% berada dalam taraf kategori tinggi, dan untuk kategori rendah hanya 0% atau tidak ada subjek yang berada dalam kategori rendah.<sup>11</sup>

Keberadaan guru Aqidah Akhlak disekolah memegang peran penting untuk pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan agama guru dapat mengenalkan kepada peserat didik sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat yang menjadi bagian dari watak dan kepribadian

---

<sup>11</sup> Iredho Fani, Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA), *Jurnal Humanitas*, Vol 5, No. 2, 2013, hal. 54

manusia yang baik.<sup>12</sup> Nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bagi setiap pribadi menjadi sebuah keharusan yang harus ditempuh melalui sebuah pengalaman, bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar untuk ditanamkan pada siswa dan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai inilah yang sesungguhnya menjadi inti dari pendidikan keagamaan. Diantara lain nilai-nilai keagamaan ialah: nilai akidah, nilai akhlak dll. Dengan demikian pendidikan Islam berperan membentuk manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hal yang menarik peneliti untuk memilih lokasi di MAN 4 Jombang karena penelitian ini berada di sebuah Madrasah Aliyah Negeri harus menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup baik. Penelitian ini untuk mengetahui lebih detail tentang perilaku siswa dan strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Sebab sangat besar pengaruh guru Aqidah Akhlak dalam melekatnya nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal sebagai berikut:

Peneliti pada beberapa bulan belakangan yaitu, tepatnya di MAN 4 Jombang melihat dan mengamati rendahnya nilai-nilai keagamaan pada peserta didik MAN 4 Jombang terutama kurangnya minat untuk sholat berjamaah dan kurangnya akhlak. Kurangnya minat dan kesadaran peserta didik di MAN 4 Jombang untuk sholat berjamaah dan akhlak mulia sehingga mencerminkan rendahnya pengamalan nilai-nilai keagamaan. Dari hasil observasi ini saya bekeinginan agar peserta didik di MAN 4 Jombang mempunyai nilai-nilai keagamaan yang baik dan mempunyai akhlak yang baik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Siri Rukhyati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik smk al-falah salatiga*, (Salatiga:Lp2m Iain Salatiga,2020), hal. 3-7

<sup>13</sup> Observasi awal, di MAN 4 Jombang, Kamis 20 Oktober 2022

Hasil pra survey menunjukkan bahwa hasil Nilai-Nilai keagamaan, dapat tercapai apabila seorang pendidik menguasai metode dalam mengajar yang efektif dan efisien dengan kriteria peserta didik, dan pada penelitian ini, peneliti mendapatkan kurang maksimalnya hasil pembelajaran peserta didik selama ini.<sup>14</sup>

Permasalahan yang terjadi di atas adalah masih ada siswa yang belum berkembang dalam nilai-nilai keagamaan. Dan ini berdampak mengakibatkan hasil belajar yang tidak maksimal, sehingga perkembangan nilai-nilai keagamaan masih rendah.

Dengan adanya uraian di atas, dapat diketahui bahwa begitu pentingnya ajaran nilai-nilai agama Islam pada siswa, agar dapat menentukan dirinya ke arah yang lebih baik dan tidak terjerumus kedalam keburukan. Maka dengan hal ini seorang guru Aqidah Akhlak sangat berpengaruh dan berperan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Hal ini sangat mendorong penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang: “ *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Peserta Didik di MAN 4 Jombang*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna

---

<sup>14</sup> Observasi, di MAN 4 Jombang, Selasa 25 Oktober 2022

menjawab segala permasalahan yang ada. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Nilai keagamaan melalui sikap Tawadhu' pada peserta didik di MAN 4 Jombang?
2. Bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Nilai Keagamaan melalui sikap Tasamuh pada Peserta didik di MAN 4 Jombang?
3. Bagaimana Strategi guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Keagamaan melalui sikap Ta'awun pada Peserta Didik di MAN 4 Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Nilai keagamaan melalui sikap Tawadhu' pada peserta didik di MAN 4 Jombang.
2. Untuk mengetahui Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan Nilai Keagamaan melalui sikap Tasamuh pada Peserta didik di MAN 4 Jombang.
3. Untuk mengetahui Strategi guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Keagamaan melalui sikap Ta'awun pada Peserta Didik di MAN 4 Jombang.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu yang disebut verifikasi. Dalam menemukan manfaat teoritis peneliti akan mengemukakan manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu, sebagai sumbangsih dalam bentuk pemikiran terhadap khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama islam. Disisi lain juga sebagai masukan dan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka upaya menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama islam pada peserta didik di MAN 4 Jombang. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya nilai keagamaan.

##### 2. Secara Praktis

Manfaat praktis secara umum dari peneliti yang memberikan gambaran dan wawasan keilmuan terhadap pendidik, maupun kepala sekolah tentang pentingnya menanamkan nilai religious untuk membentuk karakter pesetda didik. Adapun manfaat praktis secara rinci yaitu, sebagai berikut:

###### a. Bagi kepala MAN 4 Jombang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dasar untuk madrasah dalam kaitannya menentukan strategi pembelajaran pendidikan yang menanamkan nilai keagamaan yang lebih baik lagi untuk masa depan madrasah.

b. Bagi Guru MAN 4 Jombang

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dan sebagai tambahan wawasan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat untuk menanamkan sikap keagamaan pada siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai penerus estafet dari pendidikan sudah menjadi keharusan untuk selalu meneruskan cita-cita. Hasil penelitian bisa menunjang bagi siswa agar dapat mencintai pelajaran khususnya aqidah akhlak.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

## **E. Penegasan istilah**

Penegasan secara istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari

kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari proposal penelitian yang berjudul "Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di MAN 4 Jombang" adalah sebagai berikut:

#### 1. Penegasan Konseptual

##### a. Strategi

Strategi yaitu cara, kiat, upaya. Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>15</sup>

##### b. Guru Aqidah Akhlak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>16</sup>. Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

<sup>16</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 7

<sup>17</sup> Ramayulis, *Profesi dan etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 4

Jadi, guru Aqidah Akhlak yaitu pendidik profesional yang bertugas dan berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing kepribadian peserta didik untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya di MAN 4 Jombang.

c. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga.<sup>18</sup>

d. Keagamaan

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga, yang konsepnya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling mendasar.<sup>19</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan "strategi Guru Pendidikan Agama

---

<sup>18</sup> Elly Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 31

<sup>19</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005,) hal. 10

Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di MAN 4 Jombang” yaitu segala strategi yang dilakukan oleh Guru untuk membangun nilai keagamaan pada peserta didik yang meliputi sikap Tawadhu’, Tasamuh dan Ta’awun.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sebagai karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas teori mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berisi tentang strategi guru pendidikan agama Islam, nilai-nilai keagamaan, penanaman nilai-nilai keagamaan melalui membaca al-Qur’an, shalat berjamaah, shalawat, serta penelitian terdahulu dan paradigm penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa melalui membaca al-Qur'an, shalat berjamaah, dan shalawat di MAN 4 Jombang.

Bab VI Penutup; yang berisi Kesimpulan dan Saran. Penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa